



Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Amil Zilenial di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap

Sri Rahayu¹, Lendra Yuspi Geasill², Beny Wijarnako Kertapati³, Elly Hasan Sadeli⁴, Asep Daud Kosasih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: ¹sriahayuclp@gmail.com, ²lendrayuspi64@gmail.com, ³benkertopati@gmail.com, ⁴raishasadeli2011@gmail.com, ⁵asepdkumpwt@gmail.com

Abstrak:

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial banyak bergantung pada interaksi dengan sesama. Siswa yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi cenderung lebih mudah bergaul dan mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, nilai-nilai sosial tersebut mulai luntur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program Amil Zilenial yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar dalam membentuk karakter peduli sosial murid kelas 9 di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Latar belakang penelitian didasari oleh kebutuhan mendesak akan penguatan karakter kepedulian sosial pada generasi Z yang cenderung individualis akibat perkembangan teknologi dan budaya digital. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif murid dalam kegiatan sosial melalui program Amil Zilenial mampu menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran berbagi yang tinggi. Nilai-nilai kepedulian sosial ditanamkan melalui keterlibatan langsung dalam penggalangan dana, distribusi zakat, dan aksi sosial yang bersinergi dengan kurikulum berbasis karakter. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara lembaga zakat dan institusi pendidikan dalam mendukung pembentukan karakter murid. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan guru, dukungan sekolah, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan langsung murid dalam aksi sosial nyata. Penelitian ini merekomendasikan integrasi program zakat berbasis partisipatif ke dalam kurikulum sekolah sebagai upaya pembentukan karakter sosial yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: karakter, peduli sosial, amil zilenial, lembaga amil zakat, pendidikan karakter

Corresponding: Lendra Yuspi G
E-mail: ²lendrayuspi64@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam hal kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis tetapi juga pengembangan akhlak dan nilai-nilai sosial. Salah satu lembaga yang berperan dalam membentuk karakter peduli sosial di kalangan murid adalah lembaga amil zakat.

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kepedulian sosial diartikan sebagai sikap dan perilaku yang selalu berorientasi untuk membantu orang lain. Manusia sendiri pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang kehidupannya sangat bergantung pada interaksi dengan sesama. Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial dan mendapatkan apresiasi dari lingkungannya. Akan tetapi, nilai-nilai sosial tersebut mulai luntur. Kehidupan masyarakat saat ini cenderung bersifat individualis. Rasa kepedulian terhadap sesama semakin luntur. Oleh karena itu, pembentukan jiwa sosial yang tinggi perlu dilakukan melalui pengajaran dan penanaman nilai-nilai kepedulian sosial (Muhtar, 2019).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, mayoritas penduduk Indonesia berasal dari generasi Y (1980–1996) dan generasi Z (1997–2012). Milenial menyumbang sekitar 25,87% dari total populasi, sementara generasi Z mencapai 27,94%. Pada tahun 2020, sekitar separuh dari angkatan kerja Indonesia terdiri dari kedua generasi ini, dan diperkirakan akan meningkat hingga 75% pada tahun 2025 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital native, tumbuh dalam lingkungan yang telah dilengkapi dengan teknologi. Mereka cenderung menghabiskan waktu luang untuk berselancar di dunia maya, lebih suka beraktivitas di dalam ruangan, dan menikmati permainan daring ketimbang aktivitas fisik di luar rumah (Qurniawati & Nurohman, 2018). Kondisi ini membuat generasi Z cenderung memiliki kepekaan lingkungan yang rendah dan menunjukkan perilaku yang lebih individualistis.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar berperan dalam mendidik dan mengajarkan pentingnya kepedulian sosial melalui program-program filantropi dan pemberdayaan masyarakat. LAZ tidak hanya menyalurkan zakat kepada mustahik, tetapi juga berkolaborasi dengan institusi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas kepada murid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, sebagai bagian dari Yapis Al Azhar, turut mendukung program-program ini dalam membentuk karakter murid kelas 9 agar lebih peduli terhadap sesama.

Pembentukan karakter peduli sosial menjadi semakin relevan dengan prime kurikulum di SMP Islam Al Azhar 15 yang digunakan dimana karakter lebih utama. Melalui program LAZ, murid diharapkan tidak hanya memahami teori kepedulian sosial, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pembentuk karakter peduli sosial melalui amil zilential di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Dalam quran surat al maun menjadi dasar untuk membentuk karakter di sekolah.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحِضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۚ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Artinya: “(1) tahukah kamu (orang-orang) yang mendustakan agama? (2) itu adalah orang yang menghardik anak yatim. (3) dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang-orang miskin. (4) maka celakalah bagi orang-orang yang melaksanakan sholat. (5) yaitu orang-orang yang lalai dalam sholatnya. (6) orang-orang yang berbuat riya. (7) dan enggan menolong dengan barang-barang berguna.”

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar merupakan salah satu lembaga yang berperan besar dalam mendukung pendidikan karakter, melalui Amil Zilential khususnya dalam hal kepedulian sosial. Melalui pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), LAZ Al Azhar tidak hanya menyalurkan bantuan kepada yang membutuhkan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan bagi murid tentang pentingnya berbagi peduli terhadap sesama dengan apa yang mereka lakukan. LAZ Al Azhar berupaya menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial ke dalam program-program yang bersinggungan dengan kurikulum sekolah seperti amil zilential. Pentingnya penelitian ini terletak pada bagaimana amil zilential LAZ Al Azhar berkontribusi dalam membentuk karakter kepedulian sosial murid kelas 9 SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Dengan memahami peran dan kontribusi LAZ, diharapkan dapat ditemukan pola pendidikan karakter yang dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Amil Zilential Al Azhar dalam membentuk karakter kepedulian sosial murid kelas 9 SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Menganalisis program-program LAZ Al Azhar yang efektif dalam menanamkan kepedulian sosial kepada murid. Dan menganalisis cara peningkatan program LAZ yang akan bermanfaat secara luas di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan metode penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dimanfaatkan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama (Sugiyono,

2013, hlm. 15). Sampel data diperoleh secara purposif, teknik pengumpulan data menggunakan gabungan berbagai sumber, dan analisis data bersifat induktif serta kualitatif, dengan fokus utama pada makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pemahaman tersebut, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena secara ilmiah dalam konteks yang alami, tanpa adanya rekayasa kondisi tertentu, sehingga temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas sebagaimana adanya. Dalam bidang ilmu sosial, pendekatan ini memiliki cakupan yang lebih sempit tetapi menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode kuantitatif. Darmadi (2013, hlm. 286) mengemukakan bahwa isu-isu dalam penelitian kualitatif biasanya berada dalam lingkup terbatas dengan variasi yang rendah, namun pembahasannya bersifat sangat mendalam. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologis, yang menelaah objek sebagaimana adanya di lapangan tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti, baik itu terkait peristiwa, proses, maupun lokasi penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang berlokasi di Jalan Galunggung No. 8, Sidanegara, Cilacap. Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Februari 2025.

Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm. 88), subjek penelitian merujuk pada individu, benda, atau hal tertentu yang menjadi sumber data dari variabel yang sedang dikaji. Berdasarkan definisi tersebut, subjek dalam penelitian ini mencakup berbagai pihak yang relevan dan memiliki informasi penting, yaitu: (1) Kepala Kantor Layanan LAZ Al Azhar Cilacap, (2) Kepala SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, (3) Guru, (4) Jamiyyah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap, (5) Murid, dan (6) Masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data, peneliti memanfaatkan tiga metode utama, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengerahkan seluruh pancaindra secara sistematis guna mencermati berbagai fenomena sosial secara objektif (Arikunto, 1989; Moleong, 1994). Wawancara mendalam dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan dapat dipertanggungjawabkan terkait pembentukan karakter berbasis keteladanan yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis atau terekam seperti arsip, catatan, surat, foto, dan rekaman lain yang mendukung data historis dan konteks penelitian (Pohan, 2007; Guba & Lincoln dalam Moleong, 2010; Arikunto, 1998). Teknik-teknik ini digunakan secara komplementer untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

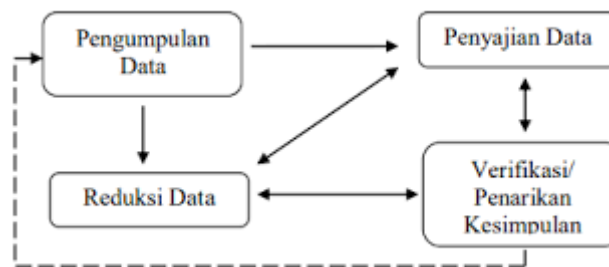
Analisis data dalam studi ini memanfaatkan teknik analisis kualitatif yang bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992) yang meliputi tiga tahapan utama secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu menggunakan alat elektronik seperti komputer mini (Moleong, 2014), sedangkan penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks naratif, uraian singkat, bagan, atau flowchart untuk memudahkan pemahaman (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012). Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, yang diperoleh melalui proses verifikasi data secara mendalam.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, menurut LJ Moleong (2010), mengacu pada derajat kepercayaan (credibility) terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti murid, guru, dan kepala sekolah. Untuk memenuhi kriteria kredibilitas tersebut, beberapa teknik dapat dilakukan, antara lain memperpanjang masa observasi untuk mengenal lingkungan secara mendalam, pengamatan terus-menerus yang memungkinkan deskripsi yang cermat, serta triangulasi yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk memeriksa kebenaran informasi. Selain itu,

peer debriefing dilakukan untuk mendapatkan kritik dan masukan yang meningkatkan kepercayaan data, penggunaan bahasa referensi berupa dokumentasi rekaman wawancara, dan member check yang memungkinkan responden mengoreksi atau menambahkan informasi agar data lebih valid.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah proses memahami makna, pola, dan hubungan sebab-akibat dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ini diverifikasi dengan cara mereview catatan lapangan dan berdiskusi agar interpretasi data menjadi tepat dan valid. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas yang kuat dan mendukung keandalan hasil penelitian. Proses ini memastikan bahwa data dan penafsiran tidak hanya akurat tetapi juga dapat dipercaya sebagai representasi dari fenomena yang diteliti. Apabila digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Model Analisis Interaksi Miles dan Hubberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pembentukan karakter peduli sosial melalui Amil Zilential di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.

1. Pengalaman murid dalam membantu teman dalam mengerjakan tugas sekolah, support dan perhatian terhadap teman yang memiliki kesulitan keuangan dengan cara memberikan sebagian uang saku yang dikelola oleh kelas kemudian disetorkan kepada LAZ sehingga manfaatnya bisa lebih banyak dan maksimal. Rasa empati yang ditanamkan bisa menjadikan lingkungan belajar dikelas menjadi lebih nyaman. Murid juga dilibatkan dalam aksi penyaluran donasi ataupun penggalangan dana supaya murid mengalami pembelajaran bermakna sepanjang hayat dan menjadi hal penting dalam hidupnya, mereka bisa mengalami secara langsung dan tentunya dampak terhadap sikap peduli sosial akan lebih mengena.

Sari (2016:21) kepedulian sosial adalah bentuk sikap toleran yang tercermin dalam menghargai pendapat orang lain, bersikap ramah tanpa membedakan latar belakang suku atau agama, saling menghormati, mampu mengendalikan emosi, tidak mengejek teman, serta aktif dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial. Sikap ini juga ditunjukkan melalui penghormatan terhadap petugas sekolah, saling tolong-menolong, menjenguk teman yang sedang sakit, dan memberikan dukungan saat ada orang tua murid yang meninggal dunia.

2. Persepsi tentang kepedulian sosial menurut murid. Kepedulian sosial adalah sikap dan peduli terhadap kondisi orang lain dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Murid menunjukkan kepedulian dengan berbagai cara seperti berbagi makanan, membantu teman yang mengalami kesulitan dan berpartisipasi dalam kegiatan amal. Murid berpendapat bahwa sekolah dapat memberikan peluang untuk berkontribusi secara nyata di masyarakat.
3. Pengalaman konkret dalam kegiatan sosial. Murid menceritakan pengalaman mereka yang paling berkesan adalah ketika terjun langsung dalam kegiatan sosial di masyarakat untuk membantu sesama sesuai dengan kesepakatan dari kelompoknya. Murid merasakan bagaimana rasanya menjual nasi rames dipinggir jalan, Jualan barang rumah tangga yang dibawa dengan gerobak, mengajar ngaji didaerah pelosok, memberikan sayuran, wakaf produktif dengan memberikan ayam, kambing yang akan dikelola oleh warga sehingga mandiri secara ekonomi dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah

kurangnya waktu dan jarak tempuh ketika akan mengantarkan donasi ke tempat tujuan karena harus melalui jalan darat ataupun laut. Kalau jalur laut harus naik kapal terkadang gelombang sedang kurang bersahabat ataupun cuaca yang kurang mendukung. Ada Wilayah Cilacap yang ketika hujan sebentar dengan intensitas tinggi bisa langsung banjir, dan hanya ada satu jalur untuk menuju kesana sehingga berpengaruh terhadap distribusi donasi yang sudah terkumpul. Karena Cilacap termasuk wilayah dengan kabupaten yang luas.



Gambar 2. Kegiatan sosial secara langsung

4. Motivasi dari murid. Murid merasa termotivasi oleh figur yang mereka kagumi seperti guru, orang tua, tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial. Murid juga terinspirasi dari pengalaman pribadi yang mengajarkan tentang pentingnya berbagi. Nilai yang dianggap penting dalam kehidupan sosial meliputi gotong royong, empati dan kejujuran. Keluarga dan lingkungan sekitar berperan besar dalam membentuk sikap kepedulian sosial mereka.
5. Harapan dan perubahan murid. Murid berharap dapat terus meningkatkan kepedulian sosial mereka dan terlibat lebih banyak dalam kegiatan sosial di masa depan. Mereka menginginkan sekolah untuk lebih aktif dalam menyelenggarakan program kepedulian sosial dan memberikan apresiasi kepada murid yang memungkinkan murid untuk langsung berkontribusi secara langsung di masyarakat.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:29), kepedulian sosial diartikan sebagai sikap dan perilaku yang senantiasa terdorong untuk membantu sesama, khususnya mereka yang membutuhkan. (Hasil wawancara dengan Izza, Myesha, Zafira, dan Nanda pada 3 Februari 2025).

Sikap peduli terhadap sesama berperan penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, memperkuat kualitas interaksi antarmasyarakat, menumbuhkan rasa kekeluargaan, serta mengurangi kesenjangan sosial demi menciptakan keseimbangan sosial. Untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial di kalangan siswa, sekolah dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya dengan membangkitkan empati melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial (Baiq Muniarti, 2011).

Tingkat Kepedulian Sosial Murid

1. Guru menilai bahwa tingkat kepedulian sosial murid bervariasi, tetapi secara umum meningkat seiring dengan implementasi program Amil Zilential.
2. Murid yang aktif dalam program ini menunjukkan sikap lebih empati, proaktif dalam kegiatan sosial, serta memiliki kesadaran tinggi untuk berbagi dengan sesama.



Gambar 3. Kegiatan untuk Menumbuhkan Kepedulian Sosial

3. Guru melaksanakan berbagai kegiatan, seperti penggalangan dana, distribusi bantuan, dan kunjungan sosial ke panti asuhan dan masyarakat kurang mampu.
4. Melibatkan murid dalam diskusi isu sosial di kelas untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kondisi masyarakat sekitar. Mengintegrasikan konsep kepedulian sosial dalam tugas proyek, seperti pembuatan proposal aksi sosial dan implementasinya.

Kendala dalam Membina Kepedulian Sosial Murid dan Solusinya

1. Kurangnya Motivasi Murid: Beberapa murid kurang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan sosial sehingga kurang termotivasi. Solusi: Guru menciptakan kegiatan yang lebih interaktif, seperti simulasi kehidupan sosial dan storytelling dari tokoh inspiratif.
2. Waktu yang Terbatas: Padatnya kurikulum membuat waktu untuk kegiatan sosial terbatas. Solusi: Mengintegrasikan kegiatan sosial dalam pembelajaran, seperti tugas berbasis proyek yang melibatkan aksi nyata di masyarakat.
3. Dukungan Orang Tua yang Beragam: Tidak semua orang tua mendukung anak-anaknya untuk aktif dalam kegiatan sosial. Solusi: Mengadakan seminar atau diskusi dengan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat kegiatan sosial bagi perkembangan karakter anak.
4. Beragam Minat dan Kemampuan Murid: Tidak semua murid memiliki ketertarikan yang sama terhadap kegiatan sosial. Solusi: Menyediakan berbagai pilihan kegiatan sosial yang sesuai dengan minat murid, seperti berbagi keterampilan, mengajar anak-anak, atau proyek lingkungan.

Strategi Pembelajaran untuk Menumbuhkan Empati

1. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang melibatkan murid dalam aktivitas nyata yang berhubungan dengan kepedulian sosial.
2. Diskusi kasus dan simulasi sosial untuk menumbuhkan empati murid terhadap kondisi masyarakat. Menggunakan media digital dan film dokumenter untuk memberikan wawasan tentang realitas sosial yang ada di sekitar mereka. Integrasi Isu Sosial dalam Pembelajaran Guru memasukkan topik-topik sosial kontemporer dalam pembelajaran, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan bencana alam.
3. Menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kepedulian sosial agar murid dapat melihat relevansi antara teori dan praktik.



Gambar 4. Bekerjasama dengan guru

Kolaborasi dengan guru untuk menyusun kegiatan agar pembelajaran dapat menjadi salah satu langkah untuk mewujudkan kepedulian sosial dan merumuskan Pelibatan Murid dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Sosial. Memberikan kebebasan kepada murid untuk mengusulkan dan merancang kegiatan sosial yang ingin mereka lakukan. Melibatkan murid dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Menunjuk murid sebagai koordinator dalam kegiatan sosial untuk melatih kepemimpinan dan tanggung jawab mereka. Evaluasi Program Kepedulian Sosial Keberhasilan program diukur dari tingkat partisipasi murid dalam kegiatan sosial serta dampak nyata yang mereka hasilkan bagi masyarakat. Wawancara dengan Rida selaku guru IPS dan koordinator amil zilenial dan cahyaningrum selaku koordinator wali kelas pada 22 Februari 2025).

Hasil wawancara dengan Yanti ketua jamiyah, relawan laz Eli, Hestri, Diyah, siti SMP Islam Alazhar 15 Cilacap, Hari, tanggal 13 Februari 2025, Tempat Ruang Bimbingan dan Konseling.

1. Pendidikan di rumah ketua Jamiyyah menjelaskan bahwa pendidikan kepedulian sosial menjadi penting dalam pembentukan karakter anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak antara lain : memberikan contoh nyata dengan berbagi kepada tetangga atau keluarga yang membutuhkan, mengajak anak berdiskusi tentang pentingnya empati dan berbagi kepada sesama, mengikutsertakan anak dalam kegiatan sosial kepada fakir miskin, tetangga yang kurang mampu. orang tua mendukung dengan sepenuh hati memberikan semangat berbagi pengalaman bahkan ada juga yang turut aksi mendampingi kegiatan sosial yang diinisiasi oleh sekolah. orang tua juga berupaya memberikan penghargaan berupa apresiasi verbal atau hadiah kecil untuk semakin memotivasi anak agar selalu berbuat kebaikan dan peduli terhadap orang lain.
2. Peran orang tua mengapresiasi upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial anak melalui berbagai program yaitu Amil Zilenial yang melibatkan murid sebagai agen sosial muda melalui bakti sosial yang rutin dilakukan. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai kepedulian sosial ke dalam mata pelajaran

Sebagai bentuk dukungan terhadap program sekolah, orang tua bekerjasama dengan guru dan sekolah dengan cara menghadiri pertemuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kepedulian sosial, menyediakan dukungan moral, finansial dan logistik dalam kegiatan yang melibatkan murid.

Tantangan dalam menanamkan nilai kepedulian sosial di era digital

Ketergantuan anak kepada media sosial yang membuat mereka lebih fokus pada dunia maya dibanding dengan kondisi di sekitar lingkungannya. kurangnya interaksi sosial secara langsung karena lebih banyak waktu yang dihabiskan di depan layar atau Handphone. Untuk mengatasi tantangan ini orang tua berusaha membatasi penggunaan gawai, mengajak anak untuk beraktivitas di luar rumah dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu ada juga perbedaan pendapat antara orang tua dan anak mengenai isu sosial menjadi tantangan tersendiri. Terkadang anak memiliki sudut pandang yang berbeda karena pengaruh media sosial atau lingkungan untuk menghadapi hal ini orang tua lebih memilih pendekatan diskusi terbuka supaya anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya kemudian orang tua memberikan perspektif yang lain berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Fatkhurrohman pada 20 Januari 2025, Visi dan misi.

Visi sekolah kami adalah "Menjadi sekolah islam pilihan pertama yang mewujudkan generasi qur'ani yang berprestasi, berdaya saing global dan cinta lingkungan." Untuk generasi qurani salah satunya dengan kepedulian sosial yang dimiliki oleh murid. Kepedulian sosial menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter murid. Kami berkomitmen untuk mengembangkan nilai-nilai kepedulian melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada pengabdian masyarakat.

Misi sekolah kami juga mencerminkan komitmen ini dengan beberapa langkah strategis, antara lain : menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kegiatan kurikulum melalui proyek dan kolaborasi dengan ekstrakurikuler, menghintegrasikan ajaran agama, mendorong murid aktif dalam kegiatan sosial, berbagi dengan sesama. dan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Beberapa kebijakan untuk mendukung pengembangan kepedulian sosial murid, melalui : program sedekah harian, murid menyisihkan uang saku untuk membantu orang yang membutuhkan. program amil Zilential yang melibatkan murid dalam mengelola dana sosial termasuk penghimpunan ataupun penyaluran uang doansi yang sudah terkumpul. Kegiatan bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan yang dilakukan secara berkala untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada murid dalam berbagi dan peduli terhadap masyarakat sekitar.

Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Sosial, yang diintegrasikan dalam mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam dan IPS.

Keterlibatan OSIS dan Ekstrakurikuler, seperti Rohis dan PMR, dalam mengorganisir kegiatan sosial. Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peduli sosial murid diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak, oleh karena itu sekolah menjalin kemitraan dengan LAZ Al Azhar untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan aktif dalam mengumpulkan donasi dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan, Panti asuhan dan lembaga sosial yang menjadi mitra dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kami melibatkan semua elemen sekolah dalam kegiatan sekolah melalui berbagai cara seperti guru berperan aktif sebagai pembimbing dan mendampingi murid, sehingga guru bisa menjadi contoh yang nyata bagi murid dalam melakukan kebaikan dalam kegiatan sosial. Murid aktif dalam mengorganisir dan menjalankan program kepedulian sosial baik secara individu ataupun kelompok.



Gambar 5. Pelibatan berbagai elemen

Keberhasilan program kepedulian sosial diukur melalui beberapa indikator, seperti Partisipasi aktif murid dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan. Dampak nyata bagi masyarakat, baik dalam bentuk bantuan material maupun perubahan sosial yang positif.

Kepala Sekolah memiliki rencana strategis untuk memperkuat dan meningkatkan program kepedulian sosial, yaitu : membentuk program pengabdian m asyarakat, menginisiasi program kepedulian sosial, memperluas jangkauan dengan menjangkau komunitas yang lebih luas dan melibatkan banyak mitra sosial. Mengembangkan kegiatan sosial berbasis proyek dimana setiap kelas diberikan tanggung jawab untuk menjalankan proyek sosial selamat satu semester. Dengan langkah tersebut kami berharap dapat terus mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat yang lebih luas.

Lembaga Amil Zakat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pemberdayaan zakat. Lembaga ini bertugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. Keberadaan lembaga pengelola zakat dinilai sangat esensial karena didukung oleh

para relawan yang siap membantu dalam menghitung jumlah zakat yang harus dibayarkan, serta bertanggung jawab dalam proses pengumpulan, penyimpanan, dan pendistribusiannya kepada pihak yang berhak menerima (Fathony, 2018). (Wawancara dengan Kepala Kantor Layanan LAZ Nurhadi pada 20 Januari 2025) Hasil wawancara menunjukkan bahwa program-program LAZ memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter kepedulian sosial murid. Dengan pendekatan yang menarik, keterlibatan murid yang lebih dalam, serta dukungan dari sekolah dan komunitas, kepedulian sosial dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kepribadian murid dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

VISI SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap adalah menjadi sekolah Islam unggulan yang melahirkan generasi Qur'ani yang berprestasi, mampu bersaing di tingkat global, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu fokus utamanya adalah membentuk peserta didik agar memiliki kepekaan serta rasa peduli terhadap sesama. Program Amil Zilential merupakan hasil kerja sama antara Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan SMP Islam Al Azhar, yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dalam diri murid melalui berbagai kegiatan kolaboratif.

Amil Zilential adalah sebutan bagi murid SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang sukarela dan bertanggung jawab untuk terlibat dalam pengelolaan Zakat, infak, sedekah di lingkungan sekolah. Mereka merupakan bagian dari generasi muda yang tidak hanya dilibatkan dalam kegiatan sosial tetapi juga dibina untuk memiliki karakter peduli sosial dan bertanggung jawab melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas amil. Sebagai Amil Zilential murid memiliki tugas yang bermacam-macam dan bermakna. Kegiatan mereka dimulai dari tahap perencanaan, dimana mereka diajak untuk menyusun agenda, membuat proposal kegiatan, merancang materi edukasi yang akan digunakan dalam kegiatan. Mereka juga berperan aktif dalam memberikan informasi kegiatan yang akan mereka lakukan setelah berkoordinasi dengan LAZ Al Azhar, sekolah dan guru pendamping. Pada tahap pelaksanaan Amil Zilential bertugas membantu proses pengumpulan zakat, infak, sedekah dari warga sekolah ataupun orang lain. Mereka mencatat dan mendokumentasikan setiap bentuk donasi dengan rapi dan teliti, memastikan adanya transparansi dalam pelaporan. Amil Zilential juga dilibatkan dalam proses pendistribusian secara langsung. Pada kegiatan penyaluran para amil zilential berinteraksi dengan para mustahik seperti anak yatim, dhuafa, warga yang membutuhkan, atau lembaga. Karena ada kelompok amil zilential yang memilih menyalurkan hasil zakat, infak, sedekahnya untuk memberikan bantuan modal usaha, wakaf produktif membantu membelikan ayam atau kambing, sehingga kesejahteraan masyarakat bisa meningkat, wakaf sumur di daerah yang membantu biaya pengobatan orang yang sakit, inilah yang menjadi pembelajaran bermakna, karena para murid dapat melihat secara langsung bagaimana dampak kegiatan amil zilential memberi manfaat nyata kepada orang lain.

Hasil wawancara dengan murid menunjukkan bahwa program Amil Zilential memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peduli sosial murid di SMP Islam Al Azhar Cilacap. Dengan strategi yang tepat, keterlibatan aktif murid serta dukungan sekolah dan masyarakat, program ini dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk generasi peduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa program Amil Zilential memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter kepedulian sosial pada murid di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, partisipasi aktif siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat, program ini dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial serta membentuk generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sosialnya. Indikator keberhasilan mencakup perubahan sikap murid terhadap kegiatan sosial, peningkatan empati, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan amal secara mandiri. Refleksi dan diskusi setelah setiap kegiatan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mencari cara untuk meningkatkannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam membentuk kepedulian sosial anak, baik melalui pendidikan di rumah maupun dukungan terhadap program sekolah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai kepedulian sosial dapat tertanam lebih kuat dalam karakter murid dan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program Amil Zilential Al Azhar dalam membentuk karakter kepedulian sosial pada siswa kelas 9 SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Berdasarkan wawancara dengan guru dan murid, diketahui bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap peduli sosial siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, keterlibatan aktif peserta didik, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat, program Amil Zilential menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan membentuk generasi yang lebih peka terhadap sesama.

Dalam pengelolaan zakat, program yang dijalankan oleh LAZ seperti Amil Zilential perlu dirancang secara sistematis. Menurut Fathony (2019), program zakat yang efektif adalah program yang terencana dengan baik, disertai dengan pendampingan dan pengawasan yang konsisten kepada masyarakat, sehingga tujuan kemandirian dapat tercapai. Sebaliknya, jika program tidak disusun secara matang, hal ini dapat mengganggu aspek-aspek penting lainnya seperti komunikasi, pendanaan, dan evaluasi, yang pada akhirnya memperlambat proses pembangunan dan pemberdayaan (Yuspi, L., 2023). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat perlu diarahkan melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program-program LAZ memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter kepedulian sosial murid. Dengan pendekatan yang menarik, keterlibatan murid yang lebih dalam, serta dukungan dari sekolah dan komunitas, kepedulian sosial dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kepribadian murid dalam kehidupan sehari-hari. Murid akan lebih merasa senang karena bisa secara langsung terjun ke masyarakat dan semangat untuk membantu sesama. Bukan hanya itu, kegiatan yang dilakukan juga akan bermanfaat untuk penilaian pembelajaran di kelas. Pengalaman belajar seperti ini akan mereka ingat, dan meskipun sudah lulus dari sekolah akan senantiasa dilanjutkan menjadi kegiatan terus menerus.

Kegiatan Amil Zilential yang melibatkan murid secara langsung dalam aksi sosial yang nyata merupakan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka, sekaligus memberi ruang bagi mereka untuk belajar dari pengalaman dan pembelajaran seperti ini sangat berpihak pada murid. Kegiatan seperti membantu menjual nasi rames, mengajar ngaji, distribusi hewan saat home stay menjadi sarana bagi murid untuk belajar tanggung jawab, ketangguhan serta kolaborasi sehingga memberi ruang untuk aktualisasi diri yang sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yang berpihak pada murid. Murid belajar tidak hanya dari teori tetapi dari realitas dan bisa menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Pembentukan karakter peduli sosial tidak dapat tercipta secara instan. Diperlukan pendekatan menyeluruh dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai elemen sekolah. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mengimplementasikannya melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan dan keterlibatan langsung murid dalam kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan amil zilential bukan hanya sekedar latihan *public speaking* tetapi juga merupakan bentuk nyata dari pembelajaran sosial seperti empati, kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama. Menurut Lickona (1992), karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan dalam tindakan nyata yang melibatkan dimensi moral knowing, moral feeling dan moral action. Dengan melibatkan murid dalam kegiatan tersebut memberi ruang untuk menginternalisasi nilai-nilai secara konkret. Moral feeling merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang menjadi lanjutan dari tahap moral knowing (Kanji & Nawir, 2020).

Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), seseorang bisa belajar dengan cara mengamati perilaku orang lain lalu menirunya dalam situasi yang sesuai. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang saling mendukung dan mendorong semangat belajar. Lewat proses ini, siswa bisa

menjadi lebih percaya diri, lebih peduli terhadap orang lain, dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

Teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emil Durkheim sebagai tokoh sosiologi menyingung tentang adanya solidaritas sosial masyarakat melalui kesadaran kolektif. Maksud dari teori ini adalah supaya muncul rasa kepercayaan satu sama lain ditengah anggota masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dan adanya solidaritas tersebut tanggung jawab dan perhatian kepada sesama mulai muncul (Kusnandar,2023)

Menurut Narvaez(2006) lingkungan belajar yang positif dan partisipatif dapat membantu murid berkembang secara moral melalui interaksi yang bermakna. Pelibatan murid dengan berbagai elemen sekolah mulai dari murid, guru, kepala sekolah, orang tua, lembaga amil zakat, lingkungan fisik dan budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peduli sosial. SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap telah menunjukkan praktik baik dalam membangun kesadaran sosial murid melalui kegiatan berbasis nilai dan partisipatif. Strategi ini mendukung terciptanya profil murid lulusan yang berdaya saing dan berakhlak mulia.

Implementasi dari program amil zilential pembentukan karakter peduli sosial dievaluasi menggunakan kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk domain kognitif murid memahami secara mendalam mengenai konsep zakat, infak, sedekah dan peran strategis lembaga amil zakat dalam menyalurkan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Pemahaman ini ditunjukkan melalui diskusi, presentasi dan refleksi selama kegiatan berlangsung. Domain afektif murid mengalami peningkatan yang signifikan dalam empati, senang membantu orang lain dan kesadaran sosial. Murid secara sukarela terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan, pengemasan dan pendistribusian bantuan. murid terlihat tulus dan bertanggung jawab dalam membantu orang lain. Domain psikomotorik, murid terlibat secara langsung dalam kegiatan mengelola donasi, membuat laporan dan mendokumentasikan kegiatan amil yang kemudian mereka upload di media sosial yang dimiliki sebagai syiar kebaikan. Kemampuan murid dalam bekerjasama, memimpin kelompok, membuat strategi distribusi bantuan menjadi bukti nyata tentang keterampilan sosial yang sudah dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Amil Zilential Al Azhar berperan sebagai fasilitator, motivator dan teladan dalam membentuk karakter kepedulian sosial murid, Murid tidak hanya mengelola zakat secara administratif tetapi juga turun langsung dalam kegiatan edukatif dan sosial masyarakat yang melibatkan murid. Amil Zilential dapat membentuk karakter peduli sosial melalui Pendekatan dan Nilai Pendidikan Partisipatif: Siswa terlibat aktif, bukan hanya penonton. Kontekstual: Kegiatan sesuai dengan kebutuhan sosial di lingkungan sekitar. Berbasis Karakter: Menguatkan nilai jujur, amanah, dan tanggung jawab. Berkelanjutan: Program dilakukan secara rutin (bulanan/triwulan), bukan hanya saat Ramadhan.

Program yang dijalankan oleh Laz untuk meningkatkan kepedulian sosial murid sedekah harian, Amil Zilential Goes to class, kunjungan ke lokasi, Al Azhar social care, home stay qurban, wakaf produktif ataupun dalam bentuk lain, gerakan kakak asuh, sedekah botol plastik. murid diajak untuk merasakan langsung proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat serta donasi. Hal ini menimbulkan empati, rasa tanggung jawab serta kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.

REFERENSI

- Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, and Rosyid Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 27–36.
- Adam, A. D. (2024). Peran Amil Zakat dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba). *At Tawazun Jurnal ekonomi Islam*, 4(2).

- Ahmad Dakhoir, Hukum Zakat, Pengaturan dan Integrasi Kelembagaan Pengelolaan Zakat Dengan Fungsi Lembaga Perbankan Syariah, Aswaja Pressindo, 2015, hlm. 27.
- Anwar, K. (2023). Analisis Kemampuan Sikap Kepedulian Sosial Dan Lingkungan Murid SMP Di Kabupaten Ponorogo Dilihat Dari Pemanfaatan Green Technology (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Anggun Solihah, Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, No.1 (2021) : 93.
- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Murid di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79-84.
- Arifin, Z. (2019). Peranan Amil Zakat Dalam Pengumpulan Dan Pendistribusian Zakat Fitriah Di Desa Payageli Kecamatan Sunggal Deli Serdang (Implementasi Undang-Undang No 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat). *Benchmarking*, 3(1), 124-144.
- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(1), 82.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. In Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- D. Muchtar And A. Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumas pul J. Pendidik.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 50–57, 2019, Doi: 10.33487/Edumas pul.V3i2.142.
- Hanurawan Fattah. Psikologi Sosial Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 65 (9).
- Hapsari, H. P. N., & Priyadi, U. (2020). The Determinant Factors of Muzakki Toward Paying Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) in Zakat Institutions. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v3i2.2564>.
- Huriyah, "Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Murid SD Home Schooling Primagama Banjarmasin," *Al-Adzka* 9, no. 2 (2019).
- Idris, I., & Yahya, T. (2018). Peranan Lembaga Zakat Dalam Pungutan Harta Zakat di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Selat*, 6(1), 115-124.
- Kusnandi, Pengembangan Kepedulian Sosial Warga Negara Melalui Kebijakan Pemerintah Daerah Mengenai Zakat, Infaq Dan Sadaqah, *Jurnal Sosioreligi* 16, No. 1 (2018): 2.
- Kusmanto, A. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. *Pandecta Research Law Journal*, 9(2), 292-301.
- Lestari, E., Priyanto, E., & Sadeli, E. H. (2024). The Effects of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Mutual Cooperative Attitude of Students at SMP Negeri 8 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 18, 116–123. <https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1236>.
- Lianita Rarasandri, "Pembelajaran Biologi Mengarah pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Pengelolaan Lingkungan," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 2 (2013), 126- 139.
- Mais, I., Nawir, M., & Qurasiy, H. (2021). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1510.
- Mangesti, FH, Trifiana, O., & Apriani, N. (2023). Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kesejahteraan Ekonomi Umat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1 (4), 245-253.
- Moleong, L. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Asrori. Perkembangan Psikologi Remaja (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 9 (13).
- Nurhasanah, N., Arfah, A., & Pane, S. B. (2023). Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 43-53.
- Oseva, J., & Soleh, M. (2024). Determinan Muslim Milenial dan Generasi Z di Wilayah Jabodetabek Untuk Membayar Zakat Melalui Lembaga Zakat Formal. *Al-Kharaj: Jurnal*.
- Fathony, A. (2019). Optimizing the Role and Function of the Amil Zakat Institution in Carrying Out Social Functions. *Journal Hakam*, 02(01), 1–32.

- Lestari, E., Priyanto, E., & Sadeli, E. H. (2024). The Effects of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Mutual Cooperative Attitude of Students at SMP Negeri 8 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 18, 116–123. <https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1236>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. “Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter” (pasal 1).
- Prawiro, A., & Fata, A. K. (2020). Optimalisasi Peran Lembaga Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial-Ekonomi. *Al-Buhuts*, 16(1), 87-108.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). eWOM pada Generasi Z di Sosial Media. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(2), 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i2.6790>
- Rivani, A. (2023). Kepatuhan Zakat dan Kepedulian Sosial pada Perilaku Muzaki LAZ Al Ihsan Jawa Tengah (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V23i1.2059>.
- Sari, P. A., & Pitaloka, D. (2024). Perbedaan Keterlibatan Kerja Dan Turnover Intention Ditinjau Dari Perbedaan Generasi (Milennial Dan Zilenial). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(4), 2155-2172.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung:PT Alfabet.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan.
- Turama, A. R. (2016). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1), 58-69.
- Wahyudi, F. E., Kosasih, A. D., & Jazimah, I. (2023). Persepsi Mahasiswa FKIP Tentang Meme Pemilu (Pemilihan Umum) Presiden Tahun 2019 di Media Sosial. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 13, 18–28. <https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.877>
- WJS. Poerwadarminta. (1980). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Yuspi, L. (2023). Dinamika Pemekaran Desa: Studi Kasus Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 8 (2), 87-101.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.